



Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme)

A.Hafish Thoriq Amirullah*, Mohamad Arief Rafsanjani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: Hafish.18039@mhs.unesa.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: <i>self efficacy</i>; lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; lingkungan masyarakat; minat melanjutkan study ke perguruan tinggi. Diterima: 01-05-2022 Disetujui: 23-05-2022 Dipublikasikan: 26-10-2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan study ke perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 siswa dengan menggunakan sampel berjumlah 207 siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner yang diperoleh dari responden berdasarkan total sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Self Efficacy terhadap minat melanjutkan Study ke Perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Lingkungan Keluarga terhadap minat melanjutkan Study ke Perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Lingkungan Sekolah terhadap minat melanjutkan Study ke Perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Lingkungan Masyarakat terhadap minat melanjutkan Study ke Perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. Abstract This study is a study that aims to determine the effect of the independent variables in the form of self-efficacy, family environment, school environment and community environment with the dependent variable in the form of interest in continuing study to college in grade 12 students of SMA Negeri 1 Cerme. using a quantitative approach. In this study, the population used were all 12th graders of SMA Negeri 1 Cerme, totaling 430 students, and the sample used in this study was 207 students. The data analysis technique used in this research is using multiple regression analysis. In this study, it was found that (1) the Self efficacy variable had a significant positive effect on the interest in continuing to study at university in 12th grade students of SMA Negeri 1 Cerme. (2) The family environment variable has a significant positive effect on the interest in continuing to study at university in grade 12 students of SMA Negeri 1 Cerme. (2) The Self efficacy variable has a significant positive effect on the interest in continuing to study in higher education in grade 12 students of SMA Negeri 1 Cerme. (3) School Environment Variables have a significant positive effect on the interest in continuing their studies to higher education in grade 12 students of SMA Negeri 1 Cerme. (4) The community environment variable has a significant positive effect on the interest in continuing to study in higher education in grade 12 students of SMA Negeri 1 Cerme.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu parameter pertumbuhan dan perkembangan suatu negara, sehingga pendidikan sangat diperlukan. Karena pendidikan dapat mengubah taraf hidup dalam bidang sosial dan ekonomi. Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup dan perkembangan peradaban manusia (Eprillison, 2015). Pendidikan juga sangat penting untuk perubahan yang positif dalam pembangunan Negara (Subarkah & Nurkhin, 2018). Pembangunan nasional dapat dicapai melalui pendidikan yang dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul (Mufida & Effendi, 2019).

Pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal dari negara lain (Taufik & Kurniawati, 2020). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dihitung dengan menggunakan indikator pendidikan (Ulfa, 2018). Menurut data BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 72,29 yang mana menunjukkan IPM Indonesia masuk kategori tinggi, akan tetapi IPM Indonesia masih menempati peringkat ke-107 dari 189 negara pada tahun 2020, hal ini tentu harus terus di tingkatkan, salah satu caranya yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai salah satu caranya yaitu dengan meningkat kualitas rakyat atau masyarakatnya, termasuk dengan cara menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Eprillison, 2015).

Pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengembangan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Subarkah & Nurkhin, 2018). Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup di era persaingan (Taufik & Kurniawati, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang membahas tentang pendidikan tinggi dimana pendidikan tinggi meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan tertinggi yang untuk menempuhnya harus menyelesaikan jenjang pendidikan sebelumnya terlebih dahulu yaitu sekolah menengah atas (SMA) sederajat. Dalam pendidikan terdapat tiga kategori, pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang untuk mendapatkannya harus melalui bangku sekolah dan secara pelaksanaannya harus bertahap dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang diantaranya : (1) SD, SMP (pendidikan dasar), (2) SMA, SMK (pendidikan menengah), dan (3) Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor (pendidikan tinggi). Sehingga untuk melanjutkan study di perguruan tinggi harus telah menyelesaikan pendidikan dijenjang pendidikan menengah yaitu di SMA atau SMK.

Melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi atau biasa dikenal dengan kuliah sangat dibutuhkan bagi siswa lulusan SMA, dikarenakan dalam pelaksanaannya pembelajaran di SMA bersifat teoritis dimana di bangku SMA siswa ditekankan pada pemahaman teori-teori pengetahuan, dan pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki siswa SMA merupakan bekal yang harus dilanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan SMA yang tertuang dalam PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 dimana pendidikan SMA merupakan pendidikan yang dalam implementasinya mengutamakan dalam penyiapan siswa untuk melanjutkan study pada jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan SMK merupakan pendidikan yang berada setara SMA dalam artian terdapat jenjang pendidikan menengah atas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berbeda dengan SMA dimana pada SMK pembelajarannya lebih menekankan pada pengembangan kemampuan atau skill siswa. Lulusan SMK lebih siap bekerja setelah lulus dikarenakan dalam implementasi pembelajarannya mencetak siswa siap terjun di lapangan kerja, namun alangkah baiknya jika siswa SMK juga melanjutkan pendidikannya karena pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam setiap jenjang pendidikan terdapat perbedaan dan peningkatan.

Seseorang dalam mencapai suatu tujuan tentunya memiliki minat yang menjadi dasar keinginannya dalam mencapai tujuannya tersebut. Begitu juga pada siswa yang memiliki minat dalam melanjutkan study mereka akan memulainya dari minat. Demikian juga pada siswa yang berminat dalam melanjutkan studinya, mereka akan memiliki dorongan dari minat yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuannya tersebut (Rini, 2012). Karena minat mampu menjadi stimulus seseorang supaya dapat lebih maksimal dalam bertindak dan mencapai suatu tujuan atau keinginan. Minat mampu membantu siswa menjadikan dirinya lebih aktif dan mampu mengoptimalkan potensi dirinya dalam memanfaatkan peluang, termasuk pada peluang siswa melanjutkan studinya (Musria, 2016). Minat merupakan perasaan yang bisa positif atau negatif terhadap orang, kegiatan dan hal lainnya. Perasaan positif ditransmisikan secara sadar atau tidak sadar. Ketika seseorang sudah memiliki kecenderungan untuk berminat terhadap sesuatu, secara tidak langsung mempengaruhi integritasnya untuk mencapainya. Adanya minat membuat siswa memiliki rasa motivasi dan kegembiraan atas sesuatu yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Djaali dalam Yulianto & Khafid (2016) yang mengatakan bahwa minat merupakan perasaan atau ketertarikan seseorang pada sesuatu tanpa adanya sebuah perintah.

Siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan study akan mengawalinya dengan sebuah minat dari dirinya. Minat tersebut tidak muncul secara sendirinya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Shaleh dan Wahab dalam Rahmawati (2015) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu seorang siswa, terbagi menjadi dua kelompok antara lain faktor internal yang meliputi self efficacy dan kepribadian. dan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah serta masyarakat.

Self efficacy adalah faktor yang mampu mempengaruhi minat siswa yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berkuliah. Self efficacy siswa dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan mampu memotivasi untuk melanjutkan study siswa (Kustiani et al., 2019). Ajzen dalam Sasmi & Fauzi (2022) menegaskan bahwa perilaku manusia tergantung pada keinginan dan keyakinan pada dirinya. Kontrol perilaku ini mengontrol cara seseorang berperilaku untuk menangkap peluang dan mewujudkan keinginannya. self-efficacy menjadi salah satu pengaruh seseorang dalam melakukan tindakan dan memberikan kontrol pada diri, karena self-efficacy merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri. Kondisi tersebut dapat dipersepsikan mampu meningkatkan minat dalam mencapai tujuan salah satunya yaitu melanjutkan study ke perguruan tinggi.

Selain dari faktor internal terdapat faktor eksternal yang mampu mempengaruhi minat peserta didik berkuliah, diantaranya yaitu lingkungan, menurut Rahmawati (2015) faktor eksternal tersebut mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal tersebut dapat merupakan lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar. Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Istiwasi'aturrohmi (2017), tripusat pendidikan merupakan lingkungan pendidikan yang mana terdapat tiga lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat siswa berkembang, dan di rumah siswa mendapatkan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak keluarga sangat berperan penting (Musria, 2016).

Pengaruh lingkungan keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam menentukan masa depannya, perhatian dan dorongan keluarga yang tinggi mampu menjadikan minat siswa untuk berkuliah menjadi meningkat. Hal tersebut sejalan dengan Musria (2016) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan akan membuat minat siswa untuk kuliah menjadi meningkat.

Lingkungan pendidikan yang kedua adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana guru dan siswa saling berinteraksi (Musria, 2016). Shah dalam Rahmawati (2015) mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang menentukan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang tentunya memiliki peranan yang besar dalam memberikan pengaruh kepada siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang selanjutnya (Fitriani, 2014). Hal ini juga selaras dengan Nurjanah (2016) juga menyebutkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh kepada siswa terhadap minat siswa melanjutkan studinya.

Kondisi lingkungan di tengah pandemi Covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran yang ada, saat ini pembelajaran berada pada fase transisi pembelajaran sekolah dimana sistem pelaksanaannya berubah dari pembelajaran online menjadi offline selama masa pandemi Covid-19. Pandemi dengan waktu terbatas. Pembelajaran di sekolah yang menggunakan pembelajaran offline harus dilakukan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, yang mencakup waktu belajar dan pelaksanaannya (Ramadhan et al., 2022). Pasca merebaknya virus Covid-19, keadaan lingkungan sekolah berubah, kegiatan pembelajaran tatap muka beralih ke blended learning, dan pembelajaran tatap muka dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Hal ini tentu mempengaruhi sosialisasi sekolah untuk mendukung siswa dalam melanjutkan studinya.. Hal ini karena siswa sudah mengalami kurangnya kontak langsung dengan lingkungan sekolah selama dua tahun, karena banyak siswa merasa kebutuhan informasi mereka untuk pendidikan tinggi belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam hal ini, memperoleh informasi dan pengalaman tentang perguruan mampu diperoleh dari selain sekolah juga, dari teman, anggota keluarga atau orang lain informasi tersebut bisa didapatkan.

Lingkungan pendidikan ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan tempat terjadinya kegiatan atau interaksi masyarakat satu dengan yang lain. Lingkungan masyarakat memiliki peranan dalam memberikan pengaruh siswa terhadap minatnya dalam melanjutkan studinya, hal ini sejalan Syah dalam Nurjannah & Kusmuriyanto (2016) lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat sangat besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Desiadi (2015) dan juga penelitian Keo (2021) yang mengatakan Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang mampu memberikan pengaruh kepada siswa termasuk dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Karena lingkungan masyarakat memiliki peranan dalam membentuk siswa, sehingga dalam bermasyarakat lebih selektif dalam memilih lingkungan, karena lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif juga negatif.

SMA Negeri 1 Cerme adalah sekolah menengah yang memiliki siswa dengan perbedaan-perbedaan dorongan untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi yang dapat diketahui melalui data kuisioner yang memiliki varian jawaban yang berbeda-beda. Hal tersebut memungkinkan bahwa terdapat pengaruh yang mampu membuat siswa berminat melanjutkan study ke perguruan tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial. Banyaknya penelitian yang telah membahas minat melanjutkan study ke perguruan tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh self efficacy dan lingkungan pendidikan terhadap minat melanjutkan study ke perguruan tinggi siswa Kelas 12 SMAN 1 Cerme"

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan metode pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme, tepatnya kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 12 SMAN 1 Cerme yang berjumlah 430 siswa. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menerapkan metode purposive sampling karena sampel yang digunakan memiliki kriteria yang sama yaitu siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme dengan menggunakan perhitungan sampel slovin dengan menggunakan margin of error senilai 5% sehingga didapatkan sampel berjumlah 207 siswa.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada setiap variabel, (1) variabel self efficacy oleh Rokhimah (2015) yang terdiri dari strength (kemantapan keyakinan), magnitude (tingkat kesulitan), dan

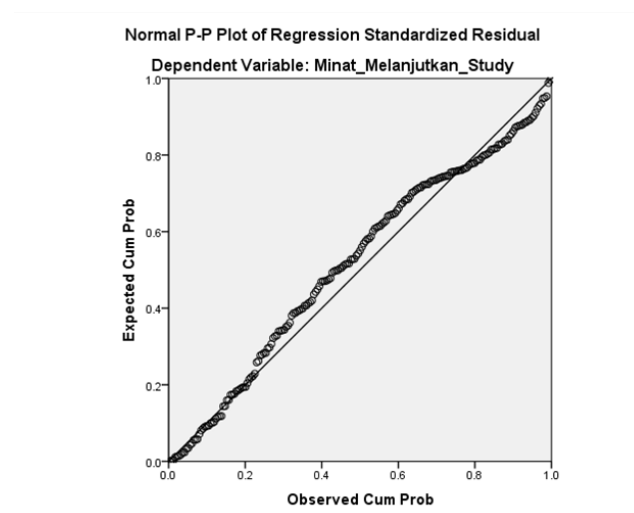
generality (luas bidang perilaku). (2) variabel lingkungan keluarga oleh Musria (2016) yang terdiri dari Keadaan ekonomi keluarga, Perhatian orang tua, dan Pendidikan orang tua. (3) variabel lingkungan sekolah oleh Musria (2016) yang terdiri dari Kualitas sekolah, Dorongan guru SMA, dan Teman SMA. (4) variabel lingkungan masyarakat oleh Suryani (2011) yang terdiri dari media massa, teman bergaul, kegiatan lain, dan cara hidup lingkungan. (4) variabel minat melanjutkan study ke perguruan tinggi oleh Adityaromantika dalam Armalita (2016) yang terdiri dari perhatian, rasa senang, dan kemauan

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang mengadopsi dari penelitian terdahulu dengan skala likert. Data hasil penelitian diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh secara parsial. dan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas SPSS

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti serta berada didekat garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan pada penelitian ini nilai residual berdistribusi normal.

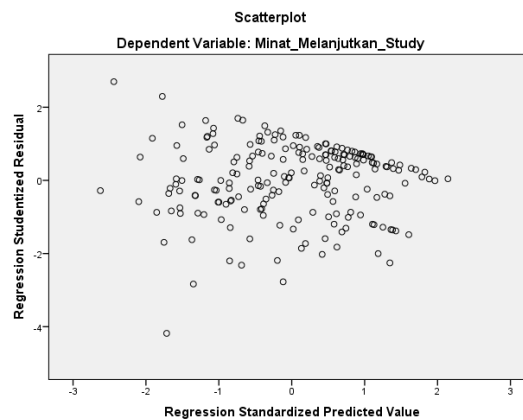
Hasil uji Multikolinearitas

Tabel 1. hasil uji Multikolinearitas SPSS

Coefficientsa		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Self_Afficacy	0,740 1,351
	Lingkungan_Keluarga	0,668 1,497
	Lingkungan_Sekolah	.0523 1,911
	Lingkungan_Masyarakat	0,565 1,769

a. Dependent Variable: Minat_Melanjutkan_Study

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1. Tabel tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini. Sehingga disimpulkan bahwa antar variabel pada penelitian ini tidak saling mempengaruhi dan mengganggu. Hasil uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS

Dari hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi heterosodesitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,933	6,436		1,388	0,167
	Self_Afficacy	0,664	0,135	.350	4,928	0,000
	Lingkungan_Keluarga	0,203	0,081	.187	2,507	0,013
	Lingkungfan_Sekolah	0,203	0,098	0,175	2.070	0,040
	Lingkungan_Masyarakat	-0,233	0,092	0,206	-2.531	0,012

a. Dependent Variable: Minat_Melanjutkan_Study

Berdasarkan pada uraian perhitungan r persamaan regresi diatas dalam tabel diatas, sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.933 + 0.664X_1 + 0.203X_2 + 0.203X_3 - 0.233X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi

X₁ = Self efficacy

X₂ = Lingkungan Keluarga

X₃ = Lingkungan Sekolah

X₄ = Lingkungan Masyarakat

- a. Variabel self efficacy (X1) memiliki nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung (4.928) $>$ ttabel (1,652212), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel self efficacy (X1) terhadap variabel minat melanjutkan study ke perguruan tinggi (Y).
- b. Variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai signifikansi (sig.) $0,013 < 0,05$ dan nilai thitung (2.507) $>$ ttabel (1,652212), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat melanjutkan study ke perguruan tinggi (Y).
- c. Variabel lingkungan sekolah (X3) memiliki nilai signifikansi (sig.) $0,0040 < 0,05$ dan nilai thitung (2.070) $>$ ttabel (1,652212), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel lingkungan sekolah (X3) terhadap variabel minat melanjutkan study ke perguruan tinggi (Y).
- d. Variabel lingkungan masyarakat (X4) memiliki nilai signifikansi (sig.) $0,012 < 0,05$ dan nilai thitung (-2.531) $>$ ttabel (1,652212), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial, tanda negatif menandakan bahwa variabel lingkungan masyarakat (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel minat melanjutkan study ke perguruan tinggi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Self efficacy (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil dan pengolahan data dapat diketahui bahwa self efficacy memiliki pengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi.. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tingginya Self efficacy yang dimiliki oleh siswa menjadikan minat siswa dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi menjadi tinggi atau meningkat.

Terdapat pengaruh positif self efficacy terhadap minat siswa berkuliah juga terbukti dengan self efficacy siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme yang berada pada kategori baik. dikatakan baik mereka telah memiliki kemantapan keyakinan, mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar dan persaingan yang ada, serta mereka memiliki sifat yang luas dalam artian memiliki tekad yang sudah baik untuk berkuliah. Hal tersebut akan menjadikan self efficacy yang dimiliki siswa akan mampu meningkatkan minat melanjutkan study pada siswa semakin tinggi.

Self efficacy merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang, self efficacy seseorang dapat meningkat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemantapan pada keyakinan siswa, kemantapan keyakinan melanjutkan ke perguruan tinggi bisa terjadi salah satunya dari melihat pengalaman teman atau seseorang, jika banyak pengalaman seseorang melanjutkan study yang dilihat maka dapat meningkatkan kemantapan siswa dalam melanjutkan studinya, begitupun sebaliknya. Sesuai dengan Rokhimah (2015) yang mengatakan strength (kemantapan keyakinan) merupakan salah satu yang mampu memberikan pengaruh self efficacy terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Disimpulkan bahwa semakin tinggi self efficacy siswa dalam melanjutkan study maka minat yang dimiliki siswa untuk berkuliah akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Defriyanto & Sugiharta (2020) dimana self efficacy berpengaruh dalam menentukan minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Lase (2020) dimana self efficacy secara parsial berpengaruh terhadap minat siswa berkuliah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil dan pengolahan data dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi.

Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat siswa berkuliah juga terbukti dengan lingkungan keluarga siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme yang berada pada kategori baik. dikatakan baik karena keluarga dapat mendukung siswa dalam mewujudkan masa depannya. Hal tersebut akan menjadikan lingkungan keluarga yang baik akan mampu meningkatkan minat melanjutkan study pada siswa semakin tinggi.

Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh keluarga akan meningkatkan minat berkuliah siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh siswa dalam melanjutkan pendidikannya, dorongan lingkungan keluarga menjadi faktor terpenting sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama berperan dalam tumbuh kembang serta keberhasilan anak, salah satunya keberhasilan dalam pendidikan. Keluarga dengan dorongan dan perhatian yang baik terhadap anak sangat berdampak baik terhadap anak. Perhatian dan dorongan mampu meningkatkan minat siswa berkuliah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cahyati & Muchtar (2019) bahwa lingkungan keluarga yang baik dan mendukung pendidikan siswa mampu meningkatkan minat siswa melanjutkan study, namun jika lingkungan keluarga tidak mendukung maka minat yang dimiliki siswa akan menurun. Semakin tinggi pengaruh keluarga yang mendukung pendidikan siswa akan meningkatkan minat siswa kuliah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyati & Muchtar (2019) Lingkungan keluarga mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Musria (2016) Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X3) Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil dan pengolahan data dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat siswa berkuliah juga terbukti dengan lingkungan sekolah siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme yang berada pada kategori baik. dikatakan baik karena lingkungan sekolah mampu menunjang segala aktivitas pembelajaran siswa. Hal tersebut akan menjadikan lingkungan sekolah yang baik tentu akan menunjang segala aktivitas pembelajaran siswa. yang baik akan mampu meningkatkan minat melanjutkan study pada siswa semakin tinggi.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan siswa yang juga memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk berkuliah. Lingkungan sekolah berperan langsung dalam pendidikan formal. Motivasi dan informasi perguruan tinggi dari sekolah sangat dibutuhkan siswa dalam mengenal perguruan tinggi dan menumbuhkan minat siswa melanjutkan study. Begitu juga teman sekelas jika banyak teman yang memiliki minat melanjutkan study maka minat siswa akan terpengaruh dan menjadi meningkat. Selaras dengan (Solihat et al., 2020) yang mengatakan lingkungan sekolah yang memadai, menunjang, dan mendukung untuk masuk ke perguruan tinggi akan membuat minat siswa untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sekolah yang mendukung akan mampu meningkatkan minat berkuliah siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Solihat et al. (2020) yang menunjukkan pengaruh positif antara lingkungan sekolah dengan minat siswa berkuliah. Sejalan juga dengan penelitian Sakdiah (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk kuliah. Selaras juga dengan penelitian oleh Musria (2016) yang menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi.

Pengaruh Lingkungan Masyarakat (X4) Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil dan pengolahan data dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh negatif terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi. Terdapat pengaruh negatif lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk kuliah juga terbukti dengan lingkungan masyarakat siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme yang berada pada kurang baik. dikatakan kurang baik karena lingkungan masyarakat yang kurang mendukung siswa dalam melanjutkan study. Hal tersebut akan menjadikan lingkungan masyarakat yang kurang baik akan menurunkan minat melanjutkan study pada siswa yang sudah baik.

Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung siswa untuk melanjutkan studinya membuat minat siswa untuk kuliah akan rendah atau menurun. Semakin besar pengaruh lingkungan masyarakat maka akan menurunkan minat siswa untuk kuliah, diantaranya yang menjadi penyebabnya yaitu pengaruh lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, kehidupan lingkungan sekitar dan rendahnya tingkat

pendidikan lingkungan masyarakat. banyaknya teman yang langsung bekerja setelah lulus SMA membuat minat siswa melanjutkan studinya menjadi turun karena ingin ikut bekerja seperti temannya, karena pengaruh teman dalam lingkungan masyarakat sangatlah tinggi.

Lingkungan masyarakat berpengaruh negatif terhadap minat siswa berkuliah, sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2020) bahwa lingkungan masyarakat yang memberikan dampak negatif atau kurang mendukung dapat mempengaruhi dan menghambat minat siswa untuk kuliah. sejalan juga dengan penelitian Pradikto et al. (2014) lingkungan masyarakat siswa menjadi salah satu latar belakang mereka lebih mengurungkan niatnya untuk melanjutkan studinya. Selaras dengan penelitian Keo (2021) yang mengatakan lingkungan masyarakat berperan penting dalam pembentukan anak, maka diharapkan memilah teman dan tempat bergaul di masyarakat, karena dampak yang didapatkan dari lingkungan masyarakat tidak hanya dampak positif melainkan dampak negatif juga, tergantung bagaimana kita memilah dan memilih lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki peran dalam menentukan tingkat pendidikan anak (Desiadi, 2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan yaitu berupa variabel self efficacy, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan study ke perguruan tinggi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme secara parsial. Dari hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan mampu terus meningkatkan kepercayaan diri dan minatnya dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan melalui motivasi dan informasi ke perguruan tinggi, supaya mampu meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi. Bagi keluarga diharapkan mampu memberikan dorongan dan perhatiannya terkait pendidikan siswa, serta memilih lingkungan anak yang baik supaya minat siswa dalam melanjutkan study menjadi meningkat.

Untuk siswa yang berada pada lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar selalu selektif dalam berteman dan memilih pergaulan yang mampu memberikan dampak positif untuk dirinya, untuk memiliki minat melanjutkan study ke perguruan tinggi siswa diharapkan terus bisa menjaga minatnya yang sudah baik untuk melanjutkan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalita, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*. universitas negeri yogyakarta.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>
- Chen, D., & Kurniawan, D. A. (2022). Preliminary studies: Analysis Of Student Needs For The Use Of Multiple Integral E-Module Of Mathematics Physics I Course. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 73-80.
- Defriyanto, D., & Sugiharta, I. (2020). Correlation of Self-Efficacy with Decision Making Continuing Studies in Students at Islamic Based Universities. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6114>
- Desiadi, E. (2015). Pengaruh lingkungan sosial dan persepsi tentang pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2).
- Eprillison, V. (2015). Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Program Studi Pips Pascasarjana Unp. *Economica*, 3(1), 53-63. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.236>
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa

- Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152–159.
- Istiwasi'aturrohm. (2017). *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-Maarif Singosari Malang Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-Maarif*.
- Keo, R. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Universitas Flores*.
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi smk kabupaten nias. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 261–264.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41380>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Musria. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Terhadap Minat Siswa Sma Negeri Di Kota Palopo Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*.
- Nurjanah, S. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Edu- Cation Analysis Journal*, 3(1), 467–478.
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Pradikto, S., Taufiq, M., & Istiqomah, L. (2014). Persepsi Masyarakat Di Lingkungan Industri Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 5(1), 90–101.
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., & Hafiza, N. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah*. 4(2), 1783–1792.
- Rini, E. S. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02670836.2016.1231746%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.actamat.2011.03.055%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.msea.2016.02.076%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.msea.2012.06.095%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2019.11>
- Rokhimah, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Tenggara Seberang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sakdiah, H. (2018). Factors influencing the students' interests in continuing their education to University. *Jurnal Pendidikan Progresif*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201809>
- Sasmi, H. E., Fauzi, A., & Mardi. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1461/pdf>
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan

Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>

- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414.
- Subroto, W. T. (2022). The Effect of Time Management on Economics Learning Outcomes for Class X SMA Labschool Unesa During Online Learning. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 81-92.
- Suryani, M. (2011). *Pengaruh Prestasi Belajar Pada Hubungan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*.
- Susanti, E., Erlinda, N., & Lelfita, L. (2022). Practicality of Contextual Learning Videos on Material Equality of Mass and Energy in Covid-19 Online Learning. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(1), 143-152.
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8486>
- Ulfa, L. D. R. (2018). *Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Uny Angkatan 2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.